

Analisis Kesehatan Keuangan Keluarga di Desa Puseurjaya Kabupaten Karawang

Syaprizal Hakiki, Wanta, Asep Darojatul Romli

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn19.syaprizalhakiki@mhs.ubpkarawang.ac.id, wanta@ubpkarawang.ac.id,

asep.dj@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze family understanding of household financial health and to identify the application of family financial management in household budgeting in Puseurjaya Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of in-depth interviews, observation, and documentation involving 10 informants comprising household heads and housewives. Data validation was carried out through source triangulation and method triangulation. The results show that 80% of informants have not comprehensively understood the concept of family financial health, while only 20% have understood and been able to apply it in daily life. No family was found to systematically record their finances. The application of financial management is still oriented toward short-term needs fulfillment, resulting in unhealthy household cash flows. The main factors behind low understanding and application of financial management include low formal education levels, lack of education from the village government, and limited public interest. Recommended improvement efforts include enhancing financial literacy, implementing household recording and budgeting systems, developing saving habits, practicing healthy debt management, and optimizing the role of the village government and local financial institutions.

Keywords: family financial health, financial management, financial literacy, household budget,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman keluarga terhadap kesehatan keuangan keluarga serta mengidentifikasi penerapan manajemen keuangan keluarga dalam penganggaran rumah tangga di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang terdiri dari kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% informan belum memahami konsep kesehatan keuangan keluarga secara menyeluruh, sementara hanya 20% yang telah memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ditemukan satu pun keluarga yang melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Penerapan manajemen keuangan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, sehingga arus kas keluarga tidak sehat. Faktor utama rendahnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan adalah rendahnya tingkat pendidikan formal, minimnya edukasi dari pemerintah desa, serta kurangnya minat masyarakat. Upaya peningkatan yang direkomendasikan meliputi peningkatan literasi keuangan, penerapan sistem pencatatan

dan anggaran rumah tangga, pembentukan kebiasaan menabung, pengelolaan utang yang sehat, serta optimalisasi peran pemerintah desa dan lembaga keuangan lokal.

Kata kunci: anggaran rumah tangga, kesehatan keuangan keluarga, literasi keuangan, manajemen keuangan.

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan merujuk pada kondisi keuangan seseorang atau keluarga secara individu yang melibatkan manajemen keuangan, pengelolaan utang, perencanaan investasi, dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Tujuan utama dari menjaga kesehatan keuangan adalah dapat mencapai stabilitas keuangan yang memungkinkan untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Prayogi dkk., 2024). Dalam era globalisasi yang makin kompleks, kemampuan mengelola keuangan keluarga secara bijak bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan.

Kabupaten Karawang terletak di bagian utara Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 1.913,7 Km². Kabupaten Karawang memiliki UMR tertinggi ke-2 di Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 2.519.882 jiwa pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Karawang, 2023). Meskipun demikian, besarnya pendapatan yang diterima masyarakat tidak serta merta menjamin kesehatan keuangan keluarga. Desa Puseurjaya yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur memiliki jumlah penduduk 13.365 jiwa dengan mayoritas bekerja sebagai buruh, PNS, dan karyawan swasta. Ironisnya, kondisi keuangan banyak keluarga di desa ini masih jauh dari sehat terbebani utang bank keliling, pinjaman online (pinjol), dan koperasi.

Menurut Mei dkk. (2023), perencanaan keuangan bagi keluarga modern merupakan suatu keharusan. Gaya hidup yang makin konsumtif dan banyaknya pilihan penggunaan uang membuat banyak keluarga muda hanya hidup dari gaji ke gaji, terjebak dalam lingkaran finansial yang dikenal dengan *rat race*. Dalam kondisi ini, perencanaan pengeluaran menjadi sangat penting—bukan hanya untuk memastikan semua kebutuhan pokok terpenuhi, tetapi juga untuk membatasi pengeluaran yang kurang penting.

Keuangan keluarga sering kali menjadi sumber persoalan kehidupan rumah tangga. Banyaknya perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi menegaskan bahwa inti permasalahan keuangan bukan terletak pada besar kecilnya pendapatan, tetapi pada bagaimana mengaturnya. Manajemen keuangan dalam keluarga dilihat dari kemampuan mengelola pendapatan secara efektif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Wright & Griffin, 2023). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pun menegaskan bahwa masyarakat desa berhak memperoleh layanan dasar yang mendukung kesejahteraan, termasuk edukasi pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai kesehatan keuangan keluarga di tingkat desa masih sangat terbatas. Studi oleh Asih & Andrianingsih (2023) di Desa Kalianget Timur menemukan bahwa tingkat pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku finansial keluarga. Sementara itu, Pradinaningsih dkk. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Namun

demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kesehatan keuangan keluarga di wilayah pedesaan dengan konteks kawasan industri seperti Desa Puseurjaya masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemahaman keluarga di Desa Puseurjaya terhadap kesehatan keuangan keluarga; dan (2) mengidentifikasi penerapan manajemen keuangan keluarga terhadap penganggaran rumah tangga di Desa Puseurjaya Kabupaten Karawang.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Menurut Wright & Griffin (2023), manajemen merupakan serangkaian kegiatan—termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian—yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Yusuf dkk. (2023) menegaskan bahwa manajemen merupakan proses yang menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui paradigma yang dinamis.

Menurut (Yusuf dkk., 2023), Manajemen merupakan sebuah proses yang menggerakkan orang-orang dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Paradigma baru manajemen telah terjadi pergeseran ke arah yang lebih dinamis karena ada perubahan.

Manajemen Keuangan Keluarga

Asih & Andrianingsih (2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola keuangan rumah tangga, di mana pelaku keuangan keluarga haruslah bijak dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hanafi & Hasibuan (2024) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik saat ini maupun mendatang. Setiyowati dkk. (2023) mengidentifikasi lima aspek pengukuran kemampuan anggaran keluarga: mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung, dan memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Kesehatan Keuangan dan Penganggaran Rumah Tangga

Marpaung (2021) menyebutkan bahwa evaluasi kesehatan keuangan dapat dilakukan melalui *financial check-up* yang mencakup pembuatan neraca (total kekayaan dan total utang) serta pembuatan *cash flow* (pemasukan dan pengeluaran). Kondisi keuangan dikatakan sehat apabila neraca bernilai positif dan arus kas surplus. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), kondisi keuangan yang sehat idealnya memiliki arus kas positif di mana pendapatan lebih besar dari pengeluaran, dan cicilan utang tidak melebihi 30% dari total pendapatan bulanan.

Astono (2021) mendefinisikan penganggaran sebagai proses suatu rencana kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran pengukuran, memainkan peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan. Kusdiana & Safrizal (2022) menyebutkan bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan proses sistematis dalam menilai dan menganalisis tujuan finansial jangka pendek, menengah, dan panjang. Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga (APBK) merupakan instrumen kunci dalam mengatur aliran kas masuk dan keluar rumah tangga secara terencana (Firmanto dkk., 2024).

Kerangka Pemikiran dan Proposisi Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara fenomena rendahnya pemahaman kesehatan keuangan keluarga dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan peran pemerintah desa. Kerangka ini juga mengarah pada identifikasi upaya peningkatan melalui edukasi, pencatatan, dan penganggaran rumah tangga.

Proposisi penelitian ini adalah: (1) Rendahnya pemahaman kesehatan keuangan keluarga di Desa Puseurjaya disebabkan oleh faktor pendidikan, minimnya edukasi, dan kurangnya minat masyarakat; (2) Penerapan manajemen keuangan keluarga dalam penganggaran rumah tangga di Desa Puseurjaya masih sangat rendah yang ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan dan tingginya beban utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam pemahaman dan pengalaman subjektif informan mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

Partisipan penelitian terdiri dari 10 informan yang merupakan kepala keluarga dan ibu rumah tangga di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) berdomisili di Desa Puseurjaya; (2) berstatus sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga; dan (3) bersedia memberikan informasi secara sukarela. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025–2026, mulai dari tahap penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur; (2) observasi partisipatif untuk mengamati kondisi ekonomi dan kebiasaan pengelolaan keuangan informan; dan (3) studi dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil desa dan data kependudukan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan jawaban antar-informan serta mencocokkan data hasil wawancara dengan observasi lapangan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan minimal dua teknik pengumpulan data (wawancara dan observasi langsung) untuk memastikan konsistensi temuan (Safarudin dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman tentang Kesehatan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan di Desa Puseurjaya, ditemukan bahwa 80% kepala keluarga atau ibu rumah tangga belum memahami konsep kesehatan keuangan keluarga secara menyeluruh, sementara hanya 20% yang sudah memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Table 1. Tingkat Pemahaman Informan terhadap Kesehatan Keuangan Keluarga

Kategori	Indikator	Jumlah	Persentase
Paham	Memahami & menerapkan manajemen keuangan sehat dalam kehidupan sehari-hari	2 Informan	20%
Belum Paham	Belum memahami konsep kesehatan keuangan keluarga secara menyeluruh	8 Informan	80%
Total		10 Informan	100%

Sumber: Peneliti, 2026

Informan yang belum paham menyampaikan berbagai respons saat wawancara. Ustad Use Usmanuddin (pedagang/guru ngaji) menyatakan:

"Belum paham tentang kesehatan keuangan keluarga, yang saya tahu hanyalah setiap harinya ada pemasukan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan jika dapat penghasilan lebih saya bisa menyisihkan untuk menabung dari hasil penjualan."

Ibu Nur Jannah (ibu rumah tangga) menyatakan:

"Saya tahu tentang kesehatan keuangan keluarga dari video TikTok, namun untuk arti keseluruhan saya tidak tahu. Dengan pendapatan suami sebagai buruh pabrik, hasil gaji terkadang masih kurang cukup dan harus mencari pinjaman."

Bapak Deden (wiraswasta) menyampaikan:

"Menurut saya kesehatan keuangan keluarga itu amat penting, namun untuk memilikinya cukup sulit. Apalagi harga-harga makanan melonjak, belum lagi cicilan yang harus dibayar setiap bulan, sehingga pengeluaran tidak terarah."

Pemahaman keluarga di Desa Puseurjaya masih berada pada tingkat dasar, di mana mayoritas hanya memahami bahwa uang perlu diatur untuk kebutuhan sehari-hari tanpa pemahaman komprehensif mengenai perencanaan, pencatatan, atau

pengelolaan keuangan secara sistematis. Hanya satu keluarga yang secara konsisten melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.

Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga

Hasil penelitian mengenai penerapan manajemen keuangan keluarga menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Tidak ditemukan satu pun keluarga yang melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, baik terhadap pos pendapatan maupun pos pengeluaran. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan manajemen keuangan keluarga di Desa Puseurjaya adalah:

- a. Rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga atau ibu rumah tangga sehingga kurang paham dalam penerapan manajemen keuangan keluarga.
- b. Kurangnya edukasi yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai literasi keuangan.
- c. Kurangnya minat atau kesadaran kepala keluarga atau ibu rumah tangga dalam mempelajari manajemen keuangan keluarga.
- d. Banyaknya pengeluaran dibanding pemasukan sehingga tidak mampu memisahkan antara tabungan dengan dana darurat.

H. Dadih Sastrawijaya selaku Kepala Desa Puseurjaya menyatakan: *"Mayoritas kepala keluarga di desa ini bekerja sebagai buruh pabrik, ada juga yang sebagai petani dan berbisnis. Keingintahuan mereka dalam mempelajari manajemen keuangan keluarga masih minim. Jika tidak mau belajar, hal ini menyebabkan kurang pahamnya mereka tentang manajemen keuangan keluarga sehingga tidak melakukan perencanaan keuangan, tidak melakukan pencatatan keuangan, bahkan melakukan pinjaman pada rentenir atau koperasi yang menyebabkan terlilit hutang karena keuangannya tidak terorganisir."*

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemui satu keluarga pun yang menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga (APBK). Peneliti juga tidak menemukan pencatatan baik terhadap pos pendapatan maupun pos pengeluaran. Kondisi ini mengakibatkan *cash flow* keluarga tidak terkendali dan banyak keluarga terjebak dalam kondisi "lebih besar pasak daripada tiang."

Pembahasan

Pemahaman Keluarga terhadap Kesehatan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat mengenai kesehatan keuangan keluarga masih berada pada tingkat dasar. Mayoritas responden memiliki kesadaran bahwa uang perlu diatur, namun belum memahami konsep kesehatan keuangan secara menyeluruh. Menurut Prayogi dkk. (2024), kesehatan keuangan keluarga meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan ekonomi keluarga. Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar keluarga belum menerapkan keempat aspek tersebut secara sistematis.

Rendahnya tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Puseurjaya—di mana mayoritas hanya menamatkan pendidikan SMP dan SMA—menjadi salah satu faktor

penyebab kurangnya pemahaman. Hal ini berimplikasi pada terbatasnya kemampuan analitis dalam mengelola pendapatan. Astono (2021) menegaskan bahwa penyusunan anggaran merupakan instrumen penting dalam mengatur alokasi pendapatan agar kebutuhan saat ini dan masa depan terpenuhi secara seimbang.

Pengelolaan keuangan keluarga juga masih didominasi oleh perempuan, namun dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Pravasanti dkk. (2025) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman keuangan keluarga disebabkan oleh minimnya akses terhadap edukasi keuangan yang kontekstual, serta belum banyaknya pelatihan praktis yang menyentuh langsung pada kebutuhan harian keluarga.

Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Penganggaran Rumah Tangga

Penerapan manajemen keuangan keluarga di Desa Puseurjaya cenderung dilakukan secara spontan tanpa perencanaan dan pencatatan yang teratur. Pola ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Pradinaningsih dkk. (2022) bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola konsep keuangan yang esensial guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Penerapan manajemen keuangan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Keluarga cenderung menghabiskan seluruh pendapatan untuk kebutuhan harian tanpa menyisihkan dana untuk tabungan, investasi, atau dana darurat. Kondisi ini mengakibatkan *cash flow* keluarga menjadi tidak sehat—di mana pengeluaran sering kali sama atau lebih besar dari pendapatan. Menurut OJK (2017), kondisi keuangan yang sehat idealnya memiliki arus kas positif, dan cicilan utang tidak melebihi 30% dari total pendapatan bulanan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan enam upaya strategis peningkatan manajemen keuangan keluarga: (1) peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi bersama OJK atau bank daerah; (2) penerapan sistem pencatatan dan APBK sederhana berbasis *android*; (3) pembentukan kebiasaan menabung dengan menyisihkan 10–30% pendapatan (OJK, 2017); (4) pengelolaan utang yang sehat dengan membedakan utang produktif dan konsumtif; (5) optimalisasi peran pemerintah desa dan BUMDes; serta (6) perubahan pola konsumsi dengan mengedepankan kebutuhan daripada keinginan (Kusdiana & Safrizal, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan utama.

1. pemahaman keluarga di Desa Puseurjaya terhadap kesehatan keuangan keluarga masih tergolong rendah—sebanyak 80% informan belum memahami konsep manajemen keuangan yang sehat secara menyeluruh. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh tingkat pendidikan formal yang rendah, minimnya edukasi dari

pemerintah desa, dan kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari literasi keuangan.

2. penerapan manajemen keuangan keluarga dalam penganggaran rumah tangga belum berjalan efektif—tidak ditemukan satu pun keluarga yang melakukan pencatatan keuangan secara konsisten, sehingga arus kas tidak sehat dan banyak keluarga terjebak dalam lingkaran utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. (2018). *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aksara. Ashar, Sunyoto Munandar. (2019). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Teori Kinerja dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indruyo. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua, Cetakan Keenam. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Griffin, Ricky. W. (2021). *Manajemen edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, T (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2019). Who Is in Control ? The Role of SelfPerception , Knowledge , and Income in Explaining Consumer Financial Behavior, 39(2), 299–313.
- Pettinger, R. (2020). *Introduction To Management (4th ed.)*. Bloomsbury Publishing
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2022). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022*. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*, 373. <https://karawangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/b72d771beddb027d2467612d/kabupaten-karawang-dalam-angka-2020.html>
- Asih, D., & Andrianingsih, V. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA (STUDI PADA RUMAH TANGGA DESA KALIANGET TIMUR) Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Wiraraja , Program Studi Manajemen Email : dessynovitasari@wiraraja.ac.id Pendahul. 4(1), 117–127.*
- Astono, A. D. (2021). *Manajemen Penganggaran*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2022). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022*. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*, 373.
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Anggi, Y., Pardede, K., & Adrial, Z. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga : Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang*. 6, 419–432.
- Hanafi, F. A., & Hasibuan, S. H. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga*. 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10>
- Kecamatan Telukjambe Timur Dalam Angka 2022. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*.

- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA*. 6(1), 127–139.
- Marpaung, O. (2021). *Bijak Menglola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera*. 3(1), 50–54.
- Mei, N., Hafizh, A., Rustamin, A., Putu, N., & Rossanty, E. (2023). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu*. 1(2).
- Nanda, T., Sinuhaji, R., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). *Fungsi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Biroreana Polda Sumut*. 2(4).
- Nirmala, Y. T., Susilo, A. T., Pd, M., Suryawati, C. T., & Pd, M. (2023). *Studi Kepustakaan Penerapan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) dalam Bimbingan dan Konseling*. 7(1), 18–26.
- Pradinaningsih, N. A., Wafiroh, N. L., Keuangan, L., & Keuangan, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. 32. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>
- Pravasanti, Y. A., Pratiwi, D. N., Siarno, S. I., & Siyamto, Y. (2025). *Menuju keluarga mandiri dan sejahtera dengan pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah*. 5(3), 457–467.
- Prayogi, O., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). *PERAN KRITIS MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA : SEBUAH*. 2(3), 31–44.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya Improving Family Financial Management through Sharia Financial Management Module in Tem*. 7(3), 528–539.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*.
- Wirawan, B., Laoli, P., Waruwu, D. E., Eka, C., & Lase, T. (2025). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. 02, 23–30.
- Wright, L., & Griffin, R. W. (2023). *Students enrolled in distance learning courses are not assessed any additional fees for security or identity verification*.
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *TEORI MANAJEMEN*.